

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil alamin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah. Semakin ke depan dakwah semakin berat dan kompleks, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan cara berfikir, sikap maupun tingkah laku manusia.<sup>1</sup> Di zaman saat ini sebagian orang masih berfikir dakwah itu hanya berupa kalimat yang dilontarkan kemudian ditinggalkan, untuk tumbuh tanpa pengawasan dan perawatan, atau sebagian orang berfikir khotbah itu beberapa kalimat seperti mantera, tanpa perlu mengerti pesan atau bahasanya, justru tawaran agenda perbaikan umat, atau konsep dakwah Hasan Al-Banna merupakan suatu kelebihan yang hanya dapat ditangkap, dimengerti dan dihargai oleh mereka yang punya *basiroh*, baik akal yang tajam atau naluri yang jernih.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), cet. Ke-1, p.12.

<sup>2</sup>Abdul Hamid Al-Ghazali, *Pilar-pilar Kebangkitan Umat*, Penerjemah: Khozin Abu Faqih, Fachruddin, (Jakarta: Al-I'tishom, 2001), p.xxii.

Sebagai seorang da'i yang memiliki pemikiran brilliant, daya nalar yang terang menyala perasaan yang bergelora, hati yang penuh limpah berkah, jiwa yang dinamis nan cemerlang, dan lidah yang tajam lagi berkesan. Di situ juga ada kezuhudan dan kesahajaan, kesungguhan dan ketinggian cita dalam menyebarkan pemikiran dan dakwah. Maka dalam waktu yang relatif singkat, gerakan dakwah beliau telah memiliki cabang di hampir seluruh penjuru Mesir.

Gerakan Ikhwanul Muslimin menjadi sebuah organisasi besar di Mesir. Bahkan pengaruh ideologis gerakan ini bukan hanya berkembang di Mesir tetapi juga negeri-negeri muslim lainnya. Peran Hasan Al-Banna dan Ikhwanul Muslimin tidak hanya berhenti pada Mesir saja, isu-isu dunia Islam juga menjadi perhatian serius Hasan Al-Banna, termasuk Indonesia sebagai negeri dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Sedangkan kehadiran Ikhwanul Muslimin sendiri merupakan jawaban terhadap krisis yang tengah melanda umat Islam di abad ini. Hasan Al-Banna sebagai peletak dasar gerakan ini benar-benar memahami karakter krisis tersebut. Kemudian dia berupaya menyusun jawaban yang memadai untuk menanggulangnya.<sup>3</sup>

Dunia dakwah semakin dinamis seiring perkembangan zaman, semakin modern maka dunia dakwah semakin di modifikasi baik mengikuti perkembangan teknonologi maupun style dan gejala sosial yang berkembang. Pun dengan kehadiran institusi dakwah

---

<sup>3</sup>Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 2*, Penerjemah: Wahid Ahmadi et. al, (Solo: Intermedia, 1998), p.5.

yang berimplementasi dari pemikiran Hasan Al-Banna. Teknologi menjadi gaya kontemporer bagi dakwahnya.

Kehadiran Ikhwanul Muslimin di Indonesia telah membentuk beberapa gerakan dakwah yang salah satunya dilakukan oleh para aktivis kampus, antara dasawarsa pertengahan 1980-an sampai akhir 1990-an, sesungguhnya telah muncul varian baru dari aktivis dakwah kampus, mereka terlembagakan dalam lingkungan usrah-usrah yang akrab dengan pemikiran Ikhwanul Muslimin. Meskipun Ikhwanul Muslimin memiliki warna politik, aktivitas dakwah kampus yang dekat dengan pemikiran organisasi ini tampaknya lebih memilih untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang berkaitan dengan Islam yang bersifat non-politik.

Orientasi ke-Ikhwanul Muslimin-an inilah yang menjadi pintu masuk bagi alumni Timur Tengah sebagai narasumber atau penterjemah gagasan-gagasan Islam timur tengah di Indonesia mereka terlibat di dalam kegiatan dakwah kampus. Dan dengan berjalannya waktu yang cukup, interaksi ini melahirkan suatu komunitas dakwah kampus baru, yang merupakan varian dari aktivis dakwah kampus dasawarsa 1970-an, yang mensinergikan potensi intelektual “Islam” dan “Barat”.<sup>4</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa gerakan dakwah yang telah dilakukan oleh Hasan Al-Banna telah menyebar ke seluruh Mesir serta ke berbagai belahan dunia lainnya, dan salah satunya adalah Indonesia, sehubungan dengan itu, penulis mencoba melakukan penelitian yang mendalam berkaitan dengan gerakan

---

<sup>4</sup>Ali Sa'id Damanik, *Fenomena Partai Keadilan :Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah Di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002), p.xxviii.

dakwah Hasan Al-Banna di Indonesia yang berjudul **“Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Terhadap Dakwah Kontemporer di Indonesia”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya spesifikasi dalam perumusan masalah yang disusun secara sistematis, agar lebih jelas apa yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada gerakan Dakwah Tarbiyah di Indonesia ?
2. Bagaimana Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Lembaga-Lembaga Dakwah ?
3. Bagaimana Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Partai Politik ?
4. Bagaimana Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Kemuslimahan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Dakwah Tarbiyah di Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Implementasi pemikiran Hasan Al-Banna Pada Lembaga-Lembaga Dakwah.
3. Untuk Mengetahui Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Partai Politik.

4. Untuk mengetahui Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Kemuslimahan

Dan Manfaat yang dapat diperoleh ialah :

1. Manfaat Akademis
  - a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai dakwah secara lebih luas.
  - b. Untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan dakwah Islam di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat Penulis  
Manfaat yang dapat dirasakan penulis ialah dapat mengetahui bagaimana Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Terhadap Dakwah Kontemporer di Indonesia .
  - b. Manfaat Lembaga  
Untuk dapat dijadikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa guna mengetahui perkembangan dakwah Islam, serta pemikiran tokoh-tokoh Islam ternama.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan judul penelitian tentang Hasan Al-Banna, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan tentang Hasan Al-Banna. Beberapa tulisan ataupun penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut antara lain:

Pertama, skripsi yang berjudul Pengaruh Hasan Al-Banna Terhadap Dakwah di Indonesia Pra Kemerdekaan, yang ditulis oleh

Hanifatunnisa Amalia di perguruan tinggi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tahun 2013. Skripsi tersebut menjelaskan tentang, peran Hasan Al-banna sangat besar dalam memberi pengaruh pada kebijakan-kebijakan pemerintah Mesir, salah satunya berkaitan dengan agenda negeri-negeri kaum muslimin melawan imperialisme negara-negara berpenduduk muslim untuk kemerdekaan diri dari penjajahan. Untuk itu Ikhwanul Muslimin menyerukan jihad fii sabilillah. Indonesia termasuk salah satu negeri yang mendapat perhatian Hasan Al-banna dan organisasi gerakan dakwahnya, Ikhwanul Muslimin. Beliau membuat seruan kepada dunia agar Belanda dan sekutunya segera keluar dari Indonesia. Pemikiran Hasan Al-Banna terhadap gerakan Ikhwanul Muslimin dalam kegiatan dakwah di Indonesia sangat berperan besar terhadap kemerdekaan di Indonesia. Atas dukungan Hasan Al-Banna yang melakukan perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia baik sebelum ataupun sesudah Indonesia merdeka serta Ikhwanul Muslimin memberikan inspirasi bagi umat Islam di Indonesia mengenai arti sebuah gerakan dalam berdakwah.

Pengaruh dari gerakan Ikhwanul Muslimin bagi Indonesia cukup banyak memberikan dampak positif bagi kemerdekaan negara Indonesia serta memberikan inspirasi bagi organisasi-organisasi Islam di Indonesia.<sup>5</sup>

Perbedaan dari skripsi yang peneliti tulis dengan skripsi tersebut adalah, skripsi di atas hanya menjelaskan tentang pengaruh

---

<sup>5</sup>Hanifatunnisa Amalia, "Pengaruh Hasan Al-Banna Terhadap Dakwah di Indonesia Pra Kemerdekaan" (Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin Banten," Serang, 2013).

Hasan Al-Banna pra kemerdekaan, di mana peran Hasan Al-Banna ikut andil dalam kemerdekaan Indonesia.

Kedua, skripsi yang berjudul *Pemikiran Hasan Al-Banna Tentang Dakwah Islamiyah*, yang ditulis oleh Arif Hidayatullah di perguruan tinggi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tahun 2006. Skripsi tersebut menerangkan tentang pemikiran atau pandangan Hasan Al-Banna tentang dakwah Islamiyah dengan melalui pemikiran-pemikirannya banyak mengeluarkan buku yang beraneka ragam yang sesesui dengan zaman masa kini, selain itu beliau banyak berperan dalam dakwah yang semua itu beliau lakukan untuk menyebarkan Dinul Islam kepada semua umat manusia. Pola dakwah Hasan Al-Banna dalam menyebarkan dakwah Islamiyah banyak sekali berbagai sarana yang beliau lakukan untuk melakukan ajaran Islam, sehingga masyarakat mudah mendengar dakwahnya demi menegakan amar ma'ruf nahi munkar. Usaha-usaha Hasan Al-Banna dalam menyebarkan dakwah Islamiyah, dengan tujuan menciptakan kehidupan masyarakat bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup>

Perbedaan dari skripsi yang peneliti tulis dengan skripsi tersebut adalah, skripsi di atas menjelaskan pemikiran Hasan Al-Banna serta pola-pola dakwahnya, di mana sebagian besar pemikirannya banyak yang menjadikannya sebagai suatu pijakan, skripsi di atas tidak menyentuh kepada ranah sebuah gerakan kontemporer.

---

<sup>6</sup>Arif Hidayatullah, "Pemikiran Hasan Al-Banna tentang dakwah Islamiyah," (Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin Banten," Serang, 2006).

Ketiga, tesis yang berjudul Strategi Dakwah Menurut Hasan Al-Banna yang ditulis oleh Nurkholis Bibit Suardi, di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2011. Skripsi tersebut menjelaskan tentang konsep dakwah menurut Hasan Al-Banna adalah mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam dengan menyampaikan kebenaran Ilahi kepada setiap manusia adalah tugas kerisalahan setiap orang beriman sepanjang hayatnya.

Adapun startegi dakwah yang dilakukan Hasan Al-Banna adalah diawali dengan membangun individu yakni dengan memperbaiki diri, sehingga menjadi pribadi yang kuat fisik, teguh dalam akhlak, luas dalam berfikir, mampu mencari nafkah, lurus dalam ber aqidah dan benar dalam beribadah, kemudian membentuk rumah tangga yang Islami. Dilanjutkan memotivasi masyarakat untuk menyebarkan kebaikan, memerangi kemungkaran dan kerusakan. Keunggulan dakwah yang dilakukan Hasan Al-Banna; kemampuan beliau menggunakan tempat-tempat tertentu untuk dijadikan tempat dakwah, misalnya kedai kopi, kemampuan beliau dalam menyampaikan materi dakwah yang bervariasi, sesuai dengan keragaman para mad'u, penghormatan kepada ulama, kemampuan dalam bekerja sama dalam dakwah bersama Salafiyin, para Sayikh di kalangan Sufiyin, serta mampu bekerjasama dengan berbagai lembaga. Di samping itu beliau juga menerbitkan buku-buku dan majalah, melakukan ziarah ke berbagai kota dan melakukan kontak dengan ulama, akibatnya dakwah beliau membawa pengaruh di dunia Islam. Sedangkan kелamahan yang

beliau lakukan menurut Nurkholis Bibit Suardi adalah ketidaksetujuannya dengan multipartai dan lebih setuju terhadap satu partai, namun pada kenyataannya munculnya satu partai menghadirkan kediktatoran.<sup>7</sup>

Perbedaan dari skripsi yang peneliti tulis dengan skripsi tersebut adalah, skripsi di atas menjelaskan tentang konsep dakwah dan strategi dakwah Hasan Al-Banna. Tidak ada kaitannya dengan pengimplementasian dakwah Hasan Al-Banna di Indonesia sebagaimana yang peneliti tulis.

Dari pemaparan di atas judul yang berkaitan dengan Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Terhadap Dakwah Kontemporer di Indonesia sepengetahuan penulis belum diteliti.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Ikhwanul Muslimin meyakini bahwa Islam adalah sistem ajaran yang lengkap, menyentuh seluruh segi kehidupan. Ia adalah negara dan tanah air, pemerintahan dan umat, akhlak dan kekuatan, kasih sayang dan keadilan, peradaban dan undang-undang, ilmu dan peradilan, materi dan kekayaan alam, jihad dan dakwah, pasukan dan pemikiran sebagaimana ia adalah aqidah yang lurus dan ibadah yang benar.<sup>8</sup> Al-Ikhwan Al-Muslimun membawa misi dakwah yang bersih dan suci; bersih dari ambisi pribadi; bersih dari kepentingan dunia; dan bersih dari hawa nafsu. Ia terus berlalu

---

<sup>7</sup>Nurkholis Bibit Suardi, "Strategi Dakwah Menurut Hasan Al-Banna," (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

<sup>8</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* (Solo: Era Intermedia, 1999), Cet. 1, p.6.

menapaki jalan panjang kebenaran yang telah digariskan Allah Swt. sebagaimana yang termaktub dalam firmanNya:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي  
وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

“Katakanlah, inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan Hujjah yang nyata, maha suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik” (Q.S. Yusuf : 108).<sup>9</sup>

Dakwah Al-Ikhwan Al-Muslimun lebih luas dari apa yang tercakup dalam kata “Islamiyah”, hendaklah mereka memegang kitab suci Al-Qur’an, membersihkan dirinya dari hawa nafsu dan berbagai ambisi, kemudian memahami ayat-ayat Al-Quran sebagaimana ia adanya, di sanalah muatan hakikat dakwah Ikhwanul Muslimin.<sup>10</sup>

Gerakan dakwah Ikhwanul Muslimin meyakini bahwa makna dakwah adalah :

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da’a – yad’u – du’āan – dakwah* yang berarti mengundang, mengajak, atau merayu.

Secara terminologi, dakwah berarti mengajak orang kepada Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik hingga mereka meninggalkan Thaghut dan beriman kepada Allah, agar mereka keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam.

---

<sup>9</sup>Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimun 1*, (Surakarta: Era Edicitra Intermedia, 2006), p.7.

<sup>10</sup>Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul...*, p.15.

Beberapa unsur prinsip yang harus terpenuhi dalam dakwah :

1. *Dakwah*, bermakna aktivitas mengajak. Dakwah identik dengan kegiatan para aktivis dakwah untuk melakukan kebaikan. Dakwah dilakukan dengan pendekatan persuasif menggunakan argumentasi yang jelas agar orang menerima dakwah dengan kesadaran atas dasar pengetahuan.
2. *An-nās*, manusia sebagai objek dakwah. Dakwah ditujukan kepada seluruh manusia tanpa kecuali, baik yang sudah menerima dakwah (*muqminin*) maupun yang belum (*Kafirin* dan *Musyrikin*).
3. *Illa Allah*, kepada Allah. Lafazh mengandung pesan orientasi dakwah yaitu hanya untuk mendapat ridha Allah, tidak diorientasikan kepada selain Allah. Termasuk diorientasikan dalam dakwah adalah apabila dimaksudkan mendapatkan materi, menanamkan fanatisme pribadi/golongan, seseorang yang dicintai.
4. Metodologi yang dipakai adalah hikmah (kebenaran manhaj, arif dalam pendekatan, metodologi, sarana, porsi, dan pentahapan) dan *mau'izah* (nasihat) yang baik. Lafazh ini mengandung makna ketulusan para aktivis dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah kepada para mad'u sehingga mereka menerima dakwah dengan senang hati dan lapang dada.
5. Target dakwah yaitu agar mad'u memiliki sikap yang jelas dalam menolak *taghut* dan beriman kepada Allah sebagai kandungan dua kalimat syahadat. Hasilnya adalah mereka

terbebas dari kegelapan jahiliyah dan mendapat cahaya islam yang terang benderang.<sup>11</sup>

Dakwah merupakan kewajiban syar’i, berdasarkan dalil-dalil sebagai berikut:

Firman Allah Swt :

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Ali-Imrān: 104).*

Ayat ini secara jelas menunjukkan akan wajibnya berdakwah, karena ada **lam amar** di dalam kalimat “*wal takun*”. Sedangkan kalimat “*minkum*” menunjukkan fardhu kifayah, maka seluruh umat Islam diperintahkan agar sebagian mereka melaksanakan kewajiban ini. Ketika ada sekelompok orang yang melaksanakannya, maka dakwah telah menjadi fardhu’ain bagi orang tertentu, berdasarkan syarat-syarat yang ada pada mereka bagaimana juga kewajiban itu gugur terhadap yang lain. Jika tidak ada seorang pun yang melaksanakannya, maka dosalah mereka semua. Ini dilihat dari segi kehidupan kewajiban ini dan terus melaksanakannya. Adapun ketika seorang muslim melihat kemunkaran yang dilakukan secara terang-terangan. Maka

---

<sup>11</sup>Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah*, (Surakarta: Aulia Press, 2005), cet. 1, pp.310-311.

Rasulullah saw telah mewajibkan bagi muslim untuk merubah kemungkaran tersebut. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw :

“Barang siapa di antara kamu melihat suatu kemungkaran, ubahlah ia dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya; jika mampu, maka dengan hatinya; itulah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim).<sup>12</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

Suatu penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, oleh karena itu diperlukan metode-metode yang dapat digunakan selama penelitian berlangsung, sehingga memperoleh data yang valid. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang berkaitan dengan apa yang dibahas. Uraian mengenai metode penelitian ini antara lain :

### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>13</sup> Dalam meneliti data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk kata dan kalimat pendekatan penelitian ini adalah studi tokoh.

---

<sup>12</sup>Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, Penerjemah: Abdus Salam Masykur, (Solo: Intermedia, 1997), pp.32-36.

<sup>13</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya.1997), p.3.

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis karena pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode ini menguraikan dan menjelaskan tentang implementasi pemikiran Hasan Al-Banna terhadap dakwah kontemporer di Indonesia.

#### **b. Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah pemikiran dakwah Hasan Al-Banna dengan jenis data sebagai berikut:

##### 1) Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini disebut juga dengan Data Tangan Pertama.<sup>14</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah karya tulis Hasan Al-Banna di antaranya: (1) *Majmu'ah Rasail Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna*; (2) *Da'watuna Fī ʿuru Jadid Baynal Amsi Wal Yaumi*.

##### 2) Data Sekunder yaitu data lain yang menunjang data primer dan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan Data tangan kedua.<sup>15</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku,

---

<sup>14</sup>Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), p.5.

<sup>15</sup>Azwar, *Metode Penelitian*...p.5.

artikel, makalah, tulisan dan lain-lainnya yang memiliki relevansi dengan bidang kajian, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan penelitian ini.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Berpijak dari keterangan tersebut, peneliti menggunakan dokumentasi yakni

1. Studi dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.<sup>16</sup>
2. Wawancara, teknik pengumpulan data dengan wawancara ini bertujuan untuk menambah referensi dan semakin menguatkan penelitian. dan sebagainya. Wawancara di sini dilakukan kepada orang-orang yang bersangkutan dengan hasil penelitian, yakni narasumber yang menempati di institusi kepartaian, keorganisasian dan orang yang mampe memberikan informasi tambahan baik itu di kalangan akademisi dan kalangan lainnya.

### **d. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis sepenuhnya menggunakan metode yang meliputi penganalisaan data-data yang telah terkumpul, yakni: metode deskriptif yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi dan menafsirkan

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press), p.63.

data-data yang ada agar jelas keadaan dan kondisinya. Hal ini merupakan langkah untuk melakukan representasi obyek tentang gejala-gejala yang terdapat dalam masalah yang diselidiki<sup>17</sup> dalam kaitan ini metode tersebut penulis gunakan untuk memaparkan data.

## **G. Sistematika Penelitian**

Berdasarkan pembahasan masalah dan judul proposal skripsi yang dibahas, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitian.
- BAB II : Biografi Hasan Al-Banna, yang meliputi : Riwayat Hidup dan Pendidikan Hasan Al-Banna, Kesaksian Tokoh-Tokoh Tentang Hasan Al-Banna, Karya-Karya Hasan Al-Banna.
- BAB III : Konsep Pemikiran Dakwah Hasan Al-Banna, yang meliputi : Prinsip dan Karakteristik Gerakan Dakwah Hasan Al-Banna, Manhaj Gerakan Dakwah Hasan Al-Banna, Tujuan Gerakan Dakwah Hasan Al-Banna.

---

<sup>17</sup>Hadari Nawawi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinika Cipta, 1993), p.206.

- BAB IV : Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Terhadap Dakwah Kontemporer di Indonesia, yang meliputi : Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Dakwah Tarbiyah di Indonesia, Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Lembaga-Lembaga Dakwah, Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Partai Politik, Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Kemuslimahan.
- BAB V : Penutup, yang meliputi : Kesimpulan dan Saran-saran.